

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan berkebun biasanya dilakukan di daerah pedesaan dan dilakukan oleh petani, namun saat ini kegiatan berkebun telah memasuki daerah perkotaan. Salah satu kota yang sedang mensosialisasikan kegiatan berkebun atau *urban farming* adalah kota Bandung. Seperti yang disampaikan Ridwan Kamil dikutip Avi detik.com (2014) “sebagai wali kota Bandung berharap, produsen sayur-sayuran tidak hanya dari pedesaan, daerah perkotaan juga bisa khususnya Bandung, dan menjadi kota dengan *urban farming* terbaik”. Sehingga masyarakat perkotaan dituntut untuk mengatasi permasalahan tersebut dan salah satu caranya dengan menerapkan sistem tanam akuaponik. Menurut Mark Sungkar (2015) sebagai salah satu pengembang teknik tanam akuaponik berpendapat bahwa “akuaponik sendiri merupakan sistem tanam terpadu yang menggabungkan sistem tanam hidroponik dan budidaya ikan atau akuakultur”. Dalam satu sistem akuaponik media utamanya adalah air, cara kerja sistem ini dengan memanfaatkan air yang digunakan untuk media hidup ikan dan bercampur kotoran digunakan sebagai sumber nutrisi bagi tanaman sehingga air akan tersirkulasi dengan baik dan hemat.

Meski sudah banyak organisasi atau individu yang telah membahas sistem tanam akuaponik, namun masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dan menerapkan sistem tanam ini, mengingat dengan media internet saat ini dapat dengan mudah mencari informasi apapun dan media cetak yang membahas sistem tanam akuaponik saat ini sudah banyak beredar. Sikap masyarakat yang kurang peduli dengan sistem tanam akuaponik yang memiliki berbagai keunggulan dan juga sikap yang cenderung malas mencari informasi terbaru terkait sistem tanam yang lebih efektif dan efisien padahal disaat media informasi berkembang pesat dapat dengan mudah mencari informasi apapun. Saat ini juga peran suatu komunitas dalam memberikan informasi atau sebagai media bagi masyarakat untuk berbagi informasi khususnya urban farming dan akuaponik sangat dibutuhkan masyarakat. Dengan berbagai keuntungan yang dimiliki, sistem akuaponik dapat menjadi salah satu alternatif dalam melakukan kegiatan berkebun dengan mengaplikasikan sistem

akuaponik pada pekarangan rumah selai untuk mengisi waktu atau sekedar hobi dengan akuaponik bias menjadi penghias di pekarangan rumah. Karena dengan sistem akuaponik masalah keterbatasan lahan bukan menjadi kendala dan hasil dari sistem tanam ini lebih sehat dibandingkan dengan sistem tanam konvensional yang menggunakan pupuk kimia. Pada daerah perkotaan kegiatan bertani dan mengkonsumsi makanan organik dapat menjadi sebuah gaya hidup.



Gambar I.1 Sistem Akuaponik
Su,ber : Dokumen Pribadi (2018)

Namun fenomena yang terjadi dimasyarakat saat ini sangat berbeda, khususnya pada masyarakat perkotaan yang memiliki permasalahan yang kompleks. Masyarakat perkotaan yang tidak memiliki waktu banyak, lahan yang terbatas, dan serba ingin praktis sangat sedikit sekali masyarakat perkotaan yang tertarik dengan kegiatan bercocok tanam atau berkebun. Komunitaspun sebagai salah satu media berbagi informasi masih kurang diketahui masyarakat sehingga keberadannya kurang efektif. Atau mungkin masyarakat masih belum tahu dan belum memahami cara bercocok tanam yang cocok untuk diterapkan didaerah perkotaan baik di halaman rumah atau memanfaatkan ruang yang tidak terpakai pada sekitar tempat tinggal, juga kurang mengenal teknik bertanam yang sedang populer atau afektif digunakan di perkotaan pada halaman rumah seperti akuaponik atau cara tanam sejenis.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan agar sistem tanam akuaponik ini dapat lebih populer bagi masyarakat perkotaan khususnya bagi kegiatan *urban farming*. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan mendapatkan cara untuk lebih

mengenalkan sistem tanam akuaponik agar lebih populer dan dapat diterapkan oleh masyarakat dan industri pertanian Indonesia, dan membuat media yang cocok juga mudah dipahami.

I.2 Identifikasi Masalah

Melihat pemaparan latar belakang masalah sebelumnya dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- Media informasi yang tersedia masih terbatas dan pembahasannya kurang terperinci dan kurang menarik
- Sikap sebagian masyarakat yang cenderung tidak mengenali sistem tanam akuaponik
- Memanfaatkan lahan tidak terpakai pada sekitar lingkungan tempat tinggal
- Lahan pada daerah perkotaan yang terbatas menjasi sedikit menurunkan minat masyarakat pada kegiatan bercocok tanam

I.3 Rumusan Masalah

Melihat berbagai keutungan dan permasalahan yang ada maka dapat dirumuskan suatu masalah, bagaimana cara mempopulerkan sistem tanam akuaponik sebagai alternatif sistem tanam untuk kegiatan *urban farming* atau untuk sekedar hobi bagi masyarakat perkotaan.

I.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini dibatasi pada pengetahuan masyarakat terhadap sistem tanam akuaponik, minat masyarakat perkotaan terhadap kegiatan *urban farming*, media apa saja yang ada dan mempermudah masyarakat dalam mempelajari dan mendapatkan informasi tentang sistem tanam akuaponik juga tingkat efektifitas suatu komunitas dalam memberikan wadah bagi para peminat sistem tanam akuaponik dengan memanfaatkan media yang ada seperti media sosial.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Adapun tujuan dan manfaat perancangan ini adalah sebagai berikut:

I.5.1 Tujuan Perancangan

Dalam proses perancangan atau perencanaan pasti memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai dan adapun tujuan perancangan ini adalah:

- Masyarakat lebih mengenal sistem tanam akuaponik
- Mempopulerkan kembali kegiatan urbanfarming
- Meningkatkan kesadaran tentang konsumsi makanan yang sehat
- Memanfaatkan lahan terbatas dan tidak terpakai menjadi lebih bermanfaat

I.5.2 Manfaat Perancangan

Agar sistem tanam akuaponik menjadi populer dan dapat diterapkan masyarakat baik sebagai hobi atau untuk dikonsumsi sendiri sebagai makanan sehari-hari yang lebih terjaga kebersihannya juga sebagai alternatif baru dalam kegiatan bercocok tanam.